

3. Metode Penelitian

3.1. Definisi Konseptual

3.1.1. Komunikasi Publik

Komunikasi publik adalah penyampaian pesan yang dilakukan kepada orang banyak (*public*). Menurut Cangara (2016:38) komunikasi publik biasa disebut komunikasi pidato, komunikasi retorika, *public speaking*, dan komunikasi khalayak (*audience communication*). Komunikasi publik juga diartikan sebagai proses yang melibatkan satu orang sebagai sumber pesan dan khalayak banyak sebagai penerima pesan. Sumber pesan bertindak atas nama organisasi, sementara khalayak adalah jenis-jenis publik yang punya kepentingan dengan organisasi (Hardjana, 2019:115). Tujuan komunikasi publik adalah untuk menginformasikan dan meningkatkan kesadaran khalayak sasaran, serta mempengaruhi sikap dan perilaku kelompok sasaran. Hakikat komunikasi publik terjadi pada percakapan tatap muka, dimana penutur menyampaikan pesan dalam skala besar kepada penerima pesan. Komunikasi publik akan efektif bila tepat sasaran, dipersiapkan dengan cermat, terstruktur, dan diarahkan pada kepentingan publik dan kepentingan organisasi.

3.2.1 Struktur Konferensi Pers

Konferensi pers adalah kegiatan pertemuan yang bersifat interaktif, pembicaraan atau pembahasan timbal balik setiap peserta dapat berbicara langsung dari tempat duduknya. Menurut Pendit (1999), istilah *conference* diterjemahkan dengan konferensi dalam Indonesia yang mengandung pengertian sama. Sedangkan menurut Fred Lawson, "*Convention* atau konvensi adalah pertemuan sekelompok orang untuk suatu tujuan yang sama atau untuk bertukar pikiran, pendapat dan informasi tentang suatu hal yang menjadi perhatian bersama.

Struktur Umum Konferensi Pers Politik Format konferensi pers modern dikembangkan oleh Harry Truman Smith (1990) dan menciptakan asimetri kekuasaan dalam lingkungan pertemuan yang sangat bersifat fisik. Sebagaimana dicatat oleh Smith, jurnalis dan anggota media mengambil tempat duduk mereka terlebih dahulu dan menunggu presiden, atau dalam hal ini, keduanya adalah politik, namun presiden masuk melalui pintu terpisah dan duduk di depan podium. Berdiri di platform tinggi dan memandang rendah para anggota. Dari staf. Mari kita beralih ke format dialog aktual Haves (1999). Hal ini didasarkan pada analisis struktural terhadap data primer dari konferensi pers dimana dua politisi mengeluarkan pernyataan bersama.

1. Urutan pembukaan. Penyelenggara acara selalu memulai konferensi pers dengan menyapa politisi yang berkunjung dan menyatakan betapa suksesnya pertemuan tersebut. Terkadang di awal akan disebutkan jumlah pertemuan sebelumnya antara dua sebelum membicarakan apa yang dibicarakan dalam pertemuan tersebut.
2. Suara perseorangan. Politisi membuat “pernyataan pribadi” yang dapat mencakup berbagai isu atau topik. Urutan ini memungkinkan pernyataan individual berdasarkan persepsi partisipan. Pernyataan pertama selalu dilontarkan oleh politisi negara tuan rumah, yang mengundang politisi tamu dalam pertemuan tersebut.
3. Serangkaian pertukaran dimana tidak ada politisi yang mengeluarkan pernyataan lanjut, kecuali menjawab pertanyaan wartawan. Urutan ini merupakan sesi tanya jawab khas Clayman (1992). Dikendalikan oleh politisi. Fase ini biasanya ditandai dengan hibridisasi dua bentuk wacana yang agak berbeda. Ini berarti ucapan individu, seperti monolog yang telah dilatih sebelumnya, dan interaksi yang lebih alami, pertanyaan dan jawaban yang kurang lebih menyerupai percakapan sehari-hari.
4. Urutan penutup sesingkat pendahuluan, namun bisa lebih pendek lagi, dan biasanya diakhiri dengan politisi tuan rumah mengucapkan terima kasih kepada penonton dan jurnalis.

3.2. Pemilu

Pemilu adalah kepanjangan dari Pemilihan Umum yang merupakan salah satu bentuk peran pada masyarakat dalam memilih pemimpin dari daerah, provinsi, dan presiden. Tergantung dari yang akan dipilih oleh masyarakat di wilayah tersebut atau negara tersebut. Pemilu di Indonesia dilaksanakan di tingkat nasional untuk memilih anggota DPR (Dewan Perwakilan Rakyat), DPD (Dewan Perwakilan Daerah), DPRD Provinsi (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi), DPRD Kabupaten/Kota (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota), dan Presiden beserta Wakil Presiden. Pemilu pertama kali dilaksanakan pada tahun 1955 untuk melaksanakan pemilihan legislatif dan MPR (Majelis Perwakilan Rakyat), untuk pemilihan presiden di Indonesia dilaksanakan pertama kali pada tahun 2004 setelah runtuhnya Orba (Orde baru) memasuki Era Reformasi.

3.2.1 Sirekap

Sirekap, yang dikenal sebagai Sistem Informasi Rekapitulasi, adalah alat bantu elektronik yang digunakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) untuk mempublikasikan hasil rekapitulasi suara dalam proses pemilihan umum di Indonesia. Sirekap berfungsi sebagai platform untuk mengumpulkan, mengolah, dan mempublikasikan data hasil rekapitulasi suara dari berbagai

tingkat, mulai dari TPS hingga pusat. Sirekap pertama kali digunakan dalam Pemilu 2020 dan kemudian diterapkan kembali dalam Pemilu 2024. Dalam Pemilu 2024, Sirekap digunakan untuk mempublikasikan hasil rekapitulasi suara secara elektronik, memudahkan proses penghitungan dan pengumuman hasil rekapitulasi suara.

3.2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan judul merupakan konten konferensi pers KPU terkait Sirekap pasca pencoblosan pemilu 2024, Penelitian ini berfokus pada analisis isi dan makna dari informasi yang disajikan dalam konferensi pers KPU, serta bagaimana informasi tersebut diterima dan diinterpretasikan oleh masyarakat dan media. Penelitian deskriptif kualitatif ini memungkinkan analisis yang lebih dalam dan analisis konteks dari informasi yang disajikan, serta bagaimana informasi tersebut berpengaruh pada kepercayaan publik dan legitimasi KPU sebagai penyelenggara pemilu.

3.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kualitatif terpusat kepada pemaknaan dari isi konten konferensi pers yang dilaksanakan oleh KPU (Komisi Pemilihan Umum) terkait aplikasi perhitungan suara mereka Sirekap yang digunakan untuk menginput data dari pesta pemilihan umum pada 14 Februari 2024, penelitian ini akan menggunakan konten konferensi pers KPU sejak 14 Februari 2024 hingga 27 Februari 2024.

3.4. Sasaran Penelitian

Sasaran dari penelitian ini adalah isi pesan dari konten konferensi pers dari KPU terkait Sirekap pasca pemilu 2024. Fokus penelitian ini berdasarkan konferensi pers yang dilakukan oleh KPU selama 14 Februari – 27 Februari 2024.

3.5. Unit Analisa

Unit yang dianalisa dalam penelitian ini merupakan isi dari konferensi pers yang dilaksanakan oleh KPU dalam menanggapi terkait aplikasi Sirekap yang digunakan saat pemilu dilaksanakan. Unit sampel menurut Eriyanto (2011) adalah unit yang dipilih (diseleksi) oleh peneliti untuk didalami. Unit sampel ini ditentukan oleh topik dan tujuan dari riset. Misalnya, keinginan mengetahui bagaimana Pemilu Presiden 2024 diberitakan oleh media massa seperti *Youtube*, *Televisi*, hingga jejaring sosial *Instagram*. Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Re-Live Streaming pada platform Youtube Official dari KPU (Komisi Pemilihan Umum) pada tanggal 14 Februari – 27 Februari 2024.

<p>14 Februari 2024</p>		<p>KPU menggelar Konferensi Pers terkait perkembangan pemungutan dan perhitungan suara pada PEMILU 2024 di Gedung KPU, Rabu (14/2/2024).</p> <p>Sumber: https://www.youtube.com/live/II62v4luOew?Si=6w2obietgnsnwtu3</p>
<p>15 Februari 2024</p>		<p>KPU menggelar Konferensi Pers bersama BAWASLU untuk menjawab perkembangan PEMILU 2024 disiarkan di kanal Youtube KPU RI.</p> <p>Sumber: https://www.youtube.com/live/v2Mwmlgq_W0?Si=9bddwpljz7be0fwl</p>
<p>19 Februari 2024</p>		<p>KPU menggelar Konferensi Pers terkait perkembangan PEMILU 2024</p> <p>Sumber: https://www.youtube.com/live/w2aydkaeey?Si=Th1O4qIUH8IRz0SZ</p>
<p>23 Februari 2024</p>		<p>KPU menggelar Konferensi Pers perkembangan PEMILU 2024</p> <p>Sumber: https://www.youtube.com/live/cqchuaddab8?Si=5ks8_rg2hxi4psuu</p>
<p>27 Februari 2024</p>		<p>KPU menggelar Konferensi Pers perkembangan Pemilu 2024</p>



Tabel 3.1 Unit Analisis
 Sumber: Olahan penulis

3.6. Jenis Data

3.6.1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh peneliti untuk dimanfaatkan (Ruslan, 2008). Metode pengumpulan data primer dalam penelitian ini juga akan dilakukan metode turunan.

Dapat dikatakan Data primer dari penelitian ini adalah isi konten dari konferensi pers yang dilaksanakan oleh KPU terkait Sirekap.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Untuk prosedur penelitian analisis isi, Krippendorff memberikan gambaran mengenai tahapan-tahapan yang ada di dalam penelitian ini memiliki 6 tahapan, yaitu:

- I. Unitizing (peng-unit-an)
 Unitisasi adalah upaya untuk memperoleh data yang akurat untuk dipelajari, baik berupa teks, gambar, audio, maupun data lain yang dapat diamati secara detail.
- II. Sampling (pe-nyamling-an)
 Sampling adalah metode analisis yang dilakukan untuk menyederhanakan penyelidikan dengan membatasi pengamatan pada ringkasan semua jenis unit yang ada.
- III. Recording/coding (perekaman/koding)
 Recording disini maksudnya dapat diputar atau digunakan berulang kali tanpa merubah arti satuannya.
- IV. Reducing (pengurangan) data atau penyederhanaan data
 Tingkat ini diperlukan untuk distribusi data yang efisien. Sederhananya, satuan yang diberikan bisa berdasarkan tingkat frekuensi. Hal ini memungkinkan untuk

memberikan hasil agregasi unit secara lebih ringkas, dan jelas. Fase ini berupaya menganalisis data lebih lanjut dengan mengkaji makna unit-unit data yang ada.

V. **Abductively inferring (pengambilan simpulan)**

Fase ini berupaya menganalisis data lebih lanjut dengan mengkaji makna dari unit-unit data yang ada. Dengan demikian, pada fase ini sekumpulan data deskriptif dikaitkan makna-makna yang memprovokasi, membimbing, bahkan pembaca/pengguna teks. Penalaran tidak sekedar berarti deduktif atau induktif, namun mengungkap konteks yang ada dengan menggunakan konstruksi analitis. Fungsi konstruksi analitis adalah memberikan model hubungan antara dengan kesimpulan yang dimaksudkan.

VI. **Naratting (penarasian) atas jawaban dari pertanyaan penelitian.**

3.8. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Untuk menguji kebenaran dan kejujuran penelitian dalam mengungkapkan realitas, peneliti menggunakan analisis triangulasi, yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia (Kriyantoro, 2006).

Dwijo Winoto (dalam Kriyantono, 2006) membedakan triangulasi menjadi empat macam, dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi dengan teori, yaitu memanfaatkan dua atau lebih teori untuk dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap supaya hasilnya komprehensif.